

PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SPIRITUALITAS DI TK SMART KIDS BATAM

Sorimuda Sarumpaet¹, Abad Jaya Zega², Filmon Berek³, Gesika^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi : jeshicakaramoy@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat dilakukan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) di TK SMART KIDS Batam dengan tujuan memberikan bimbingan rohani lebih tepat sehingga anak-anak yang didampingi menemukan bentuk spiritualitas yang benar. Pembelajaran di TK SMART KIDS Batam tampak diberikan dengan semangat dan antusias oleh guru-guru, namun dalam menuntun keimanan anak-anak masih tampak kurang. Sehingga dikuatkan ABK di TK SMART KIDS Batam tumbuh pengetahuannya (dalam keilmuan) tidak sepadan dengan pertumbuhan iman. Sehingga pengenalan akan Sang Maha Kuasa dalam iman Kristiani lebih lambat. Metode pendampingan dilakukan dalam kurun waktu Pebruari sampai Juni, pada hari Selasa dan Rabu (14.00-16.00 WIB). Setelah selama lima bulan empat (4) ABK (pria semua; 1 orang speed delay dan 3 orang autis) mengalami pertumbuhan iman dan pengenalan Allah lebih baik dari sebelumnya. Keinginan untuk memperdalam pengetahuan akan Allah dengan membaca Alkitab, berdoa dan topik-topik kristiani lainnya terus beranjak ketahap selanjutnya sehingga memberi perubahan yang mengembirakan.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus, Pendampingan Spiritualitas, Autis, Speed delay

Abstract

This Community service is carried out to children with special needs (ABK) at TK SMART KIDS Batam to provide more effective spiritual guidance's so that the children who are accompanied find the right form of spirituality. Learning at SMART KIDS Kindergarten Batam seems to be given with enthusiasm and enthusiasm by the teachers, but in leading the faith of the children still seems lacking. So it is feared that ABK in TK SMART KIDS Batam growing their knowledge (in science) is not worth the growth of faith. So the recognition of the Almighty in the Christian faith is slower. The mentoring method is carried out from February to June, on Tuesdays and Wednesdays (14.00-16.00 WIB). After five months four (4) ABK (men all; 1-speed delay person and 3 autistic people) experienced a better growth of faith and knowledge of God than before. The desire to deepen the knowledge of God by reading the Bible, praying and other Christian topics continues to unfold to the next stage to bring about encouraging changes.

Keywords: Children with special needs, Mentoring of Spirituality, Autis, Speed delay

A. PENDAHULUAN

Tiap manusia adalah ciptaan Allah dan manusia memiliki derajat paling tinggi dari ciptaan lainnya yakni tumbuhan dan hewan. Sebagai ciptaan Allah, maka semua orang pada dasarnya

adalah Hamba Allah dan hidupnya harus mencerminkan isi hati Allah (Hutahaean, 2020). Dalam pemahaman yang demikian, berarti semua orang harus mengambil sikap untuk menghargai satu dengan yang lain dan mencerminkan diri sebagai ciptaan Allah yang Maha Agung dalam sehari-hari.

Dengan paradigma seperti itu, tiap orang mengambil cara dan jalan sendiri-sendiri untuk mewujudkan isi hati Allah di dunia. Ada yang mengambil jalan dan cara sesuai agama/kepercayaan ada juga yang mengambil jalan dan cara sesuai kapasitasnya yang berbeda dari orang lain. Dalam keluarga misalnya memuliakan manusia dengan mendaftarkan anak-anak ke persekolahan agar anak memperoleh pendidikan, berubah akhlak dan perangai dan menggapai cita-cita di masa depan. Tidak jarang juga orang tua mengupayakan dengan maksimal, dengan sedikit 'memaksa' dari batas kemampuannya demi menghantar anak pada tahapan-tahapan yang dikehendaki si anak.

Di lain pihak ada banyak ditemukan kesedihan-kesedihan satu keluarga atau komunitas karena memiliki anak yang diluar dari kebiasaan anak lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak seperti ini disebut anak berkebutuhan khusus (Dey & Amponsah, 2020, 3). Kelompok anak-anak yang demikian harus memperoleh perhatian khusus baik dari orang tua, anggota keluarga, lingkungan sekolahnya dan masyarakat agar tidak ada yang dirugikan dari keberadaannya. Jadi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan dalam pertumbuhannya baik secara emosional, bahasa, mental-intelektual sosial atau kelainan jasmani seperti penyimpangan pertumbuhan fisik yang tidak seperti anak sebayanya. Karena itu untuk kelompok anak-anak yang demikian harus dibutuhkan pelayanan khusus pula. Dalam penelitian Hidayati dkk misalnya membuat anak merasa nyaman, kemudian memberikan kalimat demi kalimat dengan tegas, isi berita juga penuh penekanan dengan memberi tutur dan irama bahasa yang lugas dimana menyatakan kehendak dan saat kapan juga harus menunjukkan kesenangan kepada anak-anak (Hidayati et al., 2022, 151–152). Dengan langkah yang hati-hati dan didukung keteguhan hati para

pengajar/pemerhati ABK termasuk praktisi yang sehari-harinya menangani bidang ini, tidak mustahil anak-anak dengan kategori ABK akan memperoleh semangat untuk berkarya, atau setidaknya tidak menjadi beban bagi orang lain, masyarakat atau negara. Penyelenggaraan sekolah di TK SMART KIDS Batam, dalam pantauan Tim PkM memiliki murid dari anak-anak berkebutuhan khusus (selanjutnya ABK). Menurut data dari Kepala Sekolah, ada 18 murid yang dididik disana dan 4 diantaranya dengan status ABK (Principle, 2021). Dari sejumlah tersebut semuanya pria serta dimana satu orang speed delay dan 3 orang autis. Anak-anak berkebutuhan khusus tersebut selama ini dirasa belum ditangani dengan maksimal karena kurangnya tenaga profesional. Hal ini menjadi salah satu perhatian untuk diberikan penanganan dan solusi agar keempat anak ABK beroleh kesempatan untuk sekolah dan dilayani sesuai kebutuhan yang ada padanya.

Dari observasi Tim PkM ke lokasi TK SMART KIDS di Batam, didapati hal yang lebih dianggap perlu selain penanganan ABK yakni bagian keimanannya agar juga diperhatikan sesuai situasi ABK. Dengan demikian maka kegiatan PkM akan lebih terfokus dan rinci untuk memudahkan menggapai target yang ditetapkan. Setelah berbagai pertimbangan maka kegiatan PkM dan penyusunan laporan dimaksud dipersempit lagi pada bagian spiritualitasnya. Tim PkM menyadari bahwa spiritualitas adalah bidang kehidupan dari tiap manusia yang harus diisi dengan Sang Ilahi yang Benar, Allah yang Maha Kuasa dan mampu memberi gairah hidup yang lebih baik lagi (Ryan et al., 2017, 87). Hal ini menjadi kebutuhan manusia tidak saja orang yang dilahirkan normal, namun orang-orang yang digolongkan pada ABK. Meskipun dari tahap pendaftaran telah dilakukan pantauan yang saksama, namun tidak dapat dihindari bahwa kategori ABK ini seringkali menemukan ketidakcocokan.

Untuk TK Smart Kids Batam diberlakukan wawancara yang terbuka terhadap orang tua, dan sepanjang pembelajaran Pengajar memberikan pantauan yang serius agar tiap anak memperoleh kesempatan untuk diperhatikan dan diperlakukan sesuai kapasitas, kemampuannya masing-masing. Pembelajaran juga diyakini akan lebih baik jika masing-masing anak diperlakukan secara unik. Penelitian Amin misalnya menemukan perlakuan yang khusus terhadap masing-masing jenis ABK telah berhasil memberikan dampak yang menggembirakan di Malaysia. Alat canggih berupa robot digunakan sebagai bantuan untuk menumbuhkan gairah bagi anak dalam belajar dan menerima bimbingan sebagai bagian pendampingan terhadap ABK (Amin et al., 2018, 105). Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak meyakini hasil yang baik dari penanganan yang baik dan tepat terhadap ABK di Indonesia, khususnya di sekolah TK Smart Kids Batam.

B. BAHAN DAN METODE

Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan maka digunakan metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan adalah pendampingan yang reguler selama sekitar 5 bulan dengan mempertimbangkan sumber daya manusia yang tersedia. Pendampingan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang diikutinya, pada hari Rabu dan Jumat, pukul 14⁰⁰ sd 16⁰⁰ WIB berlokasi di sekolah TK Smart Kids Batam.

Tabel 1.Jadwal Kegiatan

Hari	Tanggal
Rabu	Maret 9, 16, 23, 30
	April 6, 13, 20, 27
	Mei 4, 11, 18, 25
	Juni 8, 15, 22, 29
	Juli 6, 13, 20, 27
Jumat	Maret 4, 11, 18, 25
	April 6, 13, 20, 27
	Mei 6, 13, 20, 27

Juni 3, 10, 17, 24

Juli 1, 8, 15, 29

Observasi selama lebih kurang dua minggu menuntun Tim PkM pada hipotesa bahwa jika pendampingan dalam bidang spiritual dilakukan dengan maksimal, maka akan ada perubahan sikap, afektif dan psikomotorik pada ABK karena imannya ditujukan pada sosok Ilahi yang Maha Kuasa dan Roh Allah mengubahkannya secara perlahan ke arah yang lebih baik lagi (Kolibu et al., 2021). Kusumandari dan kawan-kawan juga meyakini, bahwa dari sisi spiritualitas dapat menjadi jalan tersendiri guna mendukung dan memberi perhatian kepada ABK dengan berbagai kondisi dan diberbagai situasi (Kusumandari et al., 2021, 485). Dengan kegiatan pada fokus tersebut, diharapkan nilai pendidikan berbasis kristiani dan penggalian dari kitab Suci Alkitab dapat dirasakan banyak orang manfaatnya.

Tabel2. Proses Kegiatan

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
Observasi dan penentuan SDM serta berbagai kebutuhan	Pebruari hingga Juni mengajarkan pujian, nyanyian hingga pengajaran iman Kristen	Juni digunakan untuk melihat bagian mana yang perlu penekanan dan perhatian untuk dilakukan lagi

Sama seperti guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa (Nome, 2020), demikian juga perlakuan dan spirit dalam mendampingi ABK harus sama. Sehingga ABK bersemangat dalam menjalani 'pendampingan' yang menjadi kelanjutan pendidikan baginya pada masa tersebut.

Untuk mencapai tujuan kegiatan maka Tim PkM memerlukan bahan yang harus diperlengkapi misalnya;

1. Laptop dan infokus khusus, berikut dengan perangkat pelengkapannya.
2. Kertas minyak, kertas karton, pensil pewarna, lem kertas, penjepit kertas.
3. Alat musik seperti gendang, gitar, suling, alat tiup lainnya, gitar dan keyboard.
4. Meja gambar yang dibedakan dari meja belajar, untuk praktik menggambar.
5. Berbagai puzzle dengan tema-tema kerohanian Kristen (Band. Gallud et al., 2021)
6. Pengeras suara.



Gambar. 1 Persiapan Perlengkapan

Dalam melaksanakan kegiatan tentu ada kesepakatan diantara Tim PkM, Orang tua ABK dan Pengelolah TK Smart Kids dengan poin-poin yang saling menguntungkan dan saling memercayai satu dengan yang lain.

PELAKSANAAN

Tim PkM tiba di Batam pada pertengahan Januari 2022 dan langsung mengadakan koordinasi

dengan Pengelolah TK Smart Kids terkait rencana yang telah disusun dan didiskusikan sebelumnya melalui telepon. Tentu dalam kesempatan itu juga telah dilibatkan dari pihak orang tua ABK



Gambar. 2 Ruang Kelas TK Smart Kids

Untuk tahap awal diberikan pendampingan yang membuat kenyamanan bagi ABK. Seturut Nurohman dan Pratiwi (Nurohman & Pratiwi, 2021) memberi pemahaman bahwa komunikasi yang baik dan saling menerima dapat menumbuhkan kepercayaan bagi ABK untuk melakukan guidening dari pembina. Karena itu menciptakan suasana yang 'hidup' dimana ABK mau berkomunikasi (verbal maupun non-verbal) pada tahap ini menjadi kunci kelancaran program kedepannya.

Untuk membantu menciptakan komunikasi antara Tim PkM dan ABK, perlu untuk memedomani misalnya;

1. Bersuara lantang dengan artikulasi yang jelas.
2. Mimik wajah yang menarik, tata rambut, kontak mata dan gerak bibir agar ABK tidak salah persepsi atas tindakan pendekatan yang sedang dibangun.
3. Gunakan semaksimal mungkin berbagai media atau alat untuk menjadi permainan, guna menarik perhatian ABK (Ekawati et al., 2021).

Hal ini guna menumbuhkan ketertarikan dan mendorong dialog ke arah yang lebih baik lagi.

4. Berbicara dengan suara jelas, keras agak lambat. Jika ABK tidak memahami, maka bersiaplah untuk mengulang beberapa kali lagi dengan penuh kesabaran. Apalagi ada dari ABK yang berjenis speed delay, maka kesabaran yang level tinggi sangat dibutuhkan.

Adapun ciri dari ABK berjenis speed delay adalah sebagai berikut(Slim & Zipp, 2016, 11–12);

1. Lambat bicara.
2. Sang anak tidak mampu mengucapkan kalimat meski pendek.
3. Sangat lambat dalam memahami, memahami arti ucapan lawan bicara dan lambat mikir/menyimak untuk memberi respons.
4. Penggunaan kosa kata yang tidak jelas, artikulasi yang hampir sama karena lidah seperti terganjal oleh benda tertentu di dalam mulut.
5. Lebih suka melamun/merenung, meski di keramaian. Namun tidak jarang yang suka menyendiri dengan melamun dan merenung tersebut.

Dengan ciri seperti ini maka pendampingan harus lebih tenang, tekun dan ulet agar menemukan jalan untuk membangun chemistry dan melanggengkan program pendampingan.



Gambar 3. ABK Suka Menyendiri

Pada tahap berikutnya pendampingan mengarah kepada bagian spiritualitas, dengan menggunakan berbagai media dan alat bantu yang telah disediakan. Tentu profesionalitas dan kebergantungan Tim PkM mendapat tantangan yang lebih besar lagi sebab pengarah kemampuan abstraksi anak ditujukan kepada Oknum/Objek yang tidak kelihatan.



Gambar 4. Pendampingan Ranah Kerohanian

Penyampaian topik kerohanian pada ABK mengalami berbagai tantangan dan kendala, jauh lebih berat daripada orang-orang normal. Sebab kebutuhan kesabaran dan keterampilan masih harus dibarengi dengan kemampuan ‘membaca’ situasi dan mood ABK. Memaksakan berjalannya diskusi (pendampingan) dalam bidang kerohanian justru akan menutup komunikasi pada tahap berikutnya. Pembimbing dianggap otoriter dan menjadi lawan yang harus dihindari. Apalagi untuk bercakap-cakap, diskusi dan menghabiskan waktu sekian jam hanya untuk menerima direction dari orang yang dianggap lawan.

Sebaliknya Sriyati justru menekankan agar orang Kristen tidak abai dalam memperhatikan ABK, karena paparan Alkitab banyak menuliskan kisah yang memperhatikan ABK, baik di PL maupun di PB (Sriyati & Ningtyas, 2021, 83). Isharjono menekankan agar melengkapi kasih Kristiani orang Kristen dengan turut berpartisipasi

dalam pendidikan ABK (Isharjono, 2019) dan pendampingan yang tersistem untuk peningkatan pendidikan ABK dan eksplorasi kompetensi yang dimilikinya. Tentu semua menerima dan menyadari bahwa dalam diri ABK juga terpendam kompetensi natural yang jika digali akan menghasilkan performa yang menakjubkan bahkan tidak kalah “nilai jualnya” dengan orang-orang normal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan dilakukan pantauan terhadap ABK. Dari empat ABK yang menjadi anak dampingan, terlihat semuanya mengalami perubahan. Beberapa yang dapat digambarkan yakni;

1. ABK menerima pendampingan selama lima bulan dengan tanpa rintangan yang berarti. Penerimaan terhadap Pembina dirasakan sejak observasi hingga berakhirnya pendampingan.
2. ABK yang kesulitan memahami pembicaraan, secara khusus tampak perubahan dalam tutur kata, mimik wajah yang memberikan aura emosional serta mengalami perasaan tidak ubahnya orang normal. Misalnya akan tertawa mendengar kisah lucu dan turut bersedih terhadap kisah tragis. Demikian juga keseriusan dalam mendengarkan cerita Firman TUHAN dalam dua puluh menit menjadi tanda pencapaian dalam kegiatan ini.
3. Kepedulian terhadap rekan kelas yang lain nampak pada setiap pagi yang diwarnai dengan tegur sapa dan memberi salam misalnya “selamat pagi” atau bertanya “apa kabarmu?”
4. Kebiasaan membersihkan kelas telah terbentuk dan semua memenuhi jadwal piket kebersihan yang telah ditentukan.

5. ABK mengikuti kebaktian singkat di kelas dengan saksama. Sabar mendengarkan khotbah sekitar 15-an menit ketika ibadah berlangsung dan ekspresi dalam bernyanyi lagu rohani juga tampak dari wajahnya.
6. Mampu mengucapkan/memimpin doa di dalam kelas ketika memulai pembelajaran atau saat mengakhiri pembelajaran
7. Mau membaca Alkitab, membaca Alkitab dengan speed yang benar. Ketika diberikan PR untuk membaca Alkitab di rumah, ABK juga melaksanakannya dengan sukacita.

Keberhasilan ini merupakan capaian yang patut untuk disyukuri karena aspek spiritualitas ABK dijadikan jalan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam belajar, dimana didalamnya ada gairah untuk masuk dalam ranah kerohanian (Tafonao, 2021, 37). Kegiatan serupa hendaknya menjadi hasrat banyak guru Agama Kristen. Memilih tindakan yang tepat dalam pendampingan terhadap ABK membutuhkan effort yang besar dari banyak pihak. Tidak dapat dijalankan oleh satu lapisan/bagian masyarakat saja tetapi harus melibatkan banyak sumber daya (resources) agar pendampingan tidak sia-sia dan berhenti di tengah jalan.

Tentu profesionalitas dalam mengerjakannya tidak dapat dikesampingkan, dimana tenaga terlatih harus diupayakan masuk pada bagian ini. Namun karena pendampingan di TK Smart Kids Batam ini mengincar pada segmen kerohanian ABK, tentu SDM yang diterjunkan juga harus memiliki hubungan yang baik dan intens dengan Tuhan Sang Pemilik dan Pencipta dunia ini. Keterampilan pendampingan ABK tidak lengkap jika SDM yang diterjunkan merupakan orang yang terus bergelombang dengan dosa. Sebab peperangan rohani dalam mendampingi ABK tidak dapat dikesampingkan atau dianggap remeh. Karena bisa saja tumbuh kekeringan rohani selama

mendampingi ABK, bisa saja emosi meluap-luap karena ABK acapkali tidak merespons dialog sesuai ucapan (stimulus verbal) yang diterima.

D. KESIMPULAN

Pendampingan telah berjalan dengan baik dan diyakini sukses sesuai target yang ditetapkan. Kepala Sekolah (Principle) juga menyatakan ada perubahan dari anak-anak setelah mendapat pendampingan dari Tim PkM selama enam bulan (2 minggu observasi, 5 bulan pendampingan dan 2 minggu terakhir untuk evaluasi). Pendampingan pada segmen spiritualitas ternyata berdampak sangat baik bagi pertumbuhan iman, juga dirasakan dalam gairah belajar dan bagian psikomotorik dan afektif anak ABK. Kajian-kajian teoritis terhadap ABK hampir melupakan segmen keimanan, sehingga diharapkan ke depannya agar memperhatikan pertumbuhan iman dengan pendampingan dari pihak yang berkompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan dengan penuh syukur kepada keluarga besar Pengelolah TK Smart Kids di Batam. Demikian juga dengan STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta yang telah mengutus Tim PkM untuk mengerjakan misi ini sampai disusunnya laporan PkM dimaksud. Semua yang dilakukan biarlah untuk kemuliaan Tuhan semata, di dalam Kristus Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. Z., Zamin, N., Rahim, H. A., Hassan, N. I., & Kamarudin, N. D. (2018). Robo Therapist: A Sustainable Approach to Teach Basic Expressions for Special Needs Children in Malaysia. *Technology (UAE)*, 7(3), 103–106. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.29.1853>

Dey, N. E. Y., & Amponsah, B. (2020). Sources of Perceived Social Support on Resilience Amongst Parents Raising Children With Special Needs in Ghana. *Heliyon*, 6(11), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05569>

Ekawati, F. F., Ismaryati, I., Rahayu, T. W., & W., B. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru SLB Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 27(1), 28–34. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21452>

Gallud, J. A., Carreño, M., Tesoriero, R., Sandoval, A., Lozano, M. D., Durán, I., Penichet, V. M. R., & Cosio, R. (2021). Technology-enhanced and Game Based Learning for Children with Special Needs: a Systematic Mapping Study. *Universal Access in the Information Society*, 7 July, 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10209-021-00824-0>

Hidayati, L., Wiryotinoyo, M., & Kuntarto, E. (2022). IMPLIKATUR PERCAKAPAN SISWA TUNAGRAHITA DAN GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.177>

Hutahaean, H. (2020). *Pelayan Tuhan di Gereja dan Masyarakat*. Pustaka Star's Lub.

Isharjono, A. (2019). Menerapkan Pola Pendidikan Rohani Anak Berkebutuhan Khusus (Attention Deficit or Hyperactiv Disorder). *JURNAL TERUNA BHAKTI*,

- 2(1), 37–48.
<https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.35>
- Kolibu, D. R., Peter, R., Naibaho, L., Paparang, S. R., & Hanock, E. E. (2021). Strengthening the Values of Christian Education in Facing the New Normal Era. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10937–10944.
<https://www.researchgate.net/profile/Edward-Hanock/publication/>
- Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., Saprida, J., & Gading, A. (2021). RESILIENSI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASA PANDEMI. *PSIKOLOGI KONSELING*, 18(1), 844–849.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27827>
- Nome, N. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 158–176.
<https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.44>
- Nurohman, S., & Pratiwi, M. R. (2021). PENDEKATAN KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 14(02), 14–24.
<https://doi.org/10.32534/jsfk.v14i02.1489>
- Principle. (2021). *TK Smart Kids*. TK Smart Kids.
- Ryan, R., O'Farrelly, C., & Ramchandani, P. (2017). Parenting and Child Mental Health. *London Journal of Primary Care*, 9(6), 86–94.
- <https://doi.org/10.1080/17571472.2017.1361630>
- Slim, L., & Zipp, G. P. (2016). Exploring an Interprofessional Staff-Training Model: Application for Teachers and Therapists Working with Children Diagnosed With Autism. *Journal of Intellectual Disability - Diagnosis and Treatment*, 4(1), 3–16.
<https://doi.org/10.6000/2292-2598.2016.04.01.1>
- Sriyati, & Ningtyas, H. S. (2021). Pendampingan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Gifted Berdasarkan Pola Asuh Otoritatif. *Jurnal Shanan*, 5(2), 79–94.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3329>
- Tafonao, M. (2021). *Upaya Guru PAK Membina Karakter Peserta Didik Tingkat Madya*. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/259>